

## Hunian Mahasiswa: Analisis Kritis terhadap Apartemen Tipe Flat dan Asrama Mahasiswa

### Student Accommodation: A Critical Analysis of Flat-Type Apartments and Student Dormitories

Arinda Fachriza Mutmainah<sup>1</sup>, Niwanda Garini Dianingtyas Wiludjeng<sup>2</sup>, Erfan M. Kamil<sup>3</sup>  
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jl. Ahmad Yani. 13 Ulu Palembang, Sumatera Selatan 30263  
<sup>1</sup>arindafach@gmail.com

[Diterima 27/11/2024, Disetujui 11/02/2025, Diterbitkan 27/02/2025]

---

---

#### Abstrak

Lingkungan tempat tinggal memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan, interaksi sosial, dan prestasi akademik mahasiswa. Artikel ini menganalisis keunggulan dan tantangan dari apartemen tipe flat dan asrama mahasiswa berdasarkan aspek privasi, interaksi sosial, biaya, serta dampak akademik. Menggunakan Teori Kebutuhan Maslow dan Teori Ekologi Sosial, hasil analisis menunjukkan bahwa apartemen menawarkan privasi dan fleksibilitas yang lebih tinggi, tetapi tantangan berupa biaya yang mahal dan keterbatasan interaksi sosial. Sebaliknya, asrama mendukung interaksi sosial dan membangun komunitas yang kuat, namun kekurangan privasi dan potensi konflik menjadi kendala. Meskipun tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam prestasi akademik, lingkungan tempat tinggal tetap memengaruhi pengalaman belajar dan kesejahteraan mahasiswa. Oleh karena itu, universitas perlu menyediakan akomodasi yang fleksibel dan inklusif, sehingga dapat menyeimbangkan antara kebutuhan privasi dan interaksi sosial guna mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan mahasiswa.

**Kata kunci:** Akomodasi mahasiswa, apartemen tipe flat, asrama mahasiswa, kesejahteraan, prestasi akademik.

#### Abstract

*The living environment significantly impacts students' well-being, social interactions, and academic performance. This article analyzes the advantages and challenges of flat-type apartments and student dormitories based on aspects of privacy, social interaction, cost, and academic impact. Using Maslow's Hierarchy of Needs and Social Ecology Theory, the analysis reveals that apartments offer greater privacy and flexibility but pose challenges such as high costs and limited social interaction. Conversely, dormitories promote social engagement and foster strong communities, yet they lack privacy and have potential conflicts. While no significant differences in academic performance were found, the living environment still influences students' learning experiences and well-being. Therefore, universities should provide flexible and inclusive accommodations that balance privacy needs and social interaction to support students' academic success and overall well-being.*

**Keywords:** Student accommodation, flat-type apartments, student dormitories, well-being, academic performance.

## **Pendahuluan**

Akomodasi mahasiswa merupakan faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan, interaksi sosial, dan prestasi akademik selama masa studi. Lebih dari sekadar tempat tinggal, lingkungan akomodasi dapat berkontribusi terhadap tingkat stres, motivasi belajar, serta kemampuan mahasiswa dalam membangun jejaring sosial dan beradaptasi dengan lingkungan akademik (Prastiwi & Dewi, 2021).

Di kota-kota besar dengan populasi mahasiswa yang tinggi, pemilihan antara tinggal di asrama atau apartemen tipe flat menjadi keputusan yang kompleks. Kedua jenis akomodasi ini menawarkan keunggulan dan tantangan yang berbeda. Asrama mahasiswa, yang biasanya dikelola oleh institusi pendidikan, memberikan akses yang lebih mudah ke fasilitas kampus serta mendukung interaksi sosial yang lebih intens. Kehidupan di asrama sering kali dianggap mempermudah adaptasi mahasiswa baru dan membangun komunitas yang erat (Nurdiana et al., 2020). Namun, kurangnya privasi, aturan yang ketat, serta potensi konflik antar penghuni dapat menjadi kendala (Muchlis, 2023).

Sebaliknya, apartemen tipe flat semakin populer di kalangan mahasiswa yang menginginkan lebih banyak kebebasan dan privasi. Apartemen menawarkan fleksibilitas dalam mengatur jadwal serta fasilitas yang lebih lengkap (Muchlis, 2023). Namun, biaya yang lebih tinggi serta minimnya interaksi sosial menjadi tantangan utama yang perlu dipertimbangkan (Prastiwi & Dewi, 2021). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di apartemen lebih berisiko mengalami isolasi sosial dibandingkan dengan mereka yang tinggal di asrama (Stephen et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak akomodasi mahasiswa terhadap kesejahteraan dan prestasi akademik, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek tertentu, seperti fasilitas fisik atau lingkungan sosial, tanpa mengintegrasikan berbagai faktor secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian sebelumnya cenderung mengandalkan survei dan data statistik, sehingga kurang menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap keunggulan dan tantangan apartemen tipe flat serta asrama mahasiswa dengan pendekatan multidimensional. Menggunakan Teori Kebutuhan Maslow dan Teori Ekologi Sosial, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana lingkungan tempat tinggal memengaruhi kesejahteraan, interaksi sosial, serta pengalaman akademik mahasiswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi universitas dan penyedia akomodasi dalam merancang hunian mahasiswa yang lebih fleksibel dan mendukung kebutuhan akademik serta sosial mereka.

## **Tinjauan Pustaka**

### *Peran Akomodasi dalam Kehidupan Mahasiswa*

Akomodasi mahasiswa bukan sekadar tempat tinggal, tetapi juga berperan dalam kesejahteraan, interaksi sosial, dan prestasi akademik. Lingkungan tempat tinggal yang nyaman dapat mengurangi stres, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung keterlibatan dalam aktivitas sosial dan akademik (Prastiwi & Dewi, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas akomodasi memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman akademik mahasiswa. Studi oleh (Xulu-Gama, 2019) menemukan bahwa kondisi tempat tinggal yang baik dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan kesejahteraan mental mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif, seperti keterbatasan ruang pribadi atau kondisi fisik yang

buruk, dapat menjadi faktor pemicu stres dan ketidaknyamanan (Stephen et al., 2023).

Namun, penelitian sebelumnya masih cenderung membahas aspek akomodasi secara terpisah, seperti pengaruh privasi atau interaksi sosial, tanpa melihat keterkaitan berbagai faktor secara komprehensif. Oleh karena itu, analisis yang lebih menyeluruh diperlukan untuk memahami bagaimana lingkungan tempat tinggal mempengaruhi kesejahteraan dan prestasi akademik mahasiswa dari berbagai perspektif.

#### *Pendekatan Teoretis dalam Menganalisis Akomodasi Mahasiswa*

Untuk memahami dampak akomodasi terhadap kesejahteraan mahasiswa, penelitian ini menggunakan dua pendekatan teori utama, yaitu Teori Kebutuhan Maslow dan Teori Ekologi Sosial.

##### 1. Teori Kebutuhan Maslow

Hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum mencapai aktualisasi diri. Dalam konteks akomodasi mahasiswa, kebutuhan seperti keamanan, kenyamanan, dan privasi menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas hidup. Mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang aman dan nyaman lebih cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang baik serta prestasi akademik yang optimal (Wu et al., 2020). Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana apartemen tipe flat dan asrama memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa serta dampaknya terhadap pengalaman akademik mereka.

##### 2. Teori Ekologi Sosial

Teori ini menekankan hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya. Dalam konteks akomodasi mahasiswa, lingkungan sosial asrama dan apartemen dapat memengaruhi interaksi mahasiswa dengan teman sebaya, keterlibatan dalam komunitas kampus, serta dukungan emosional yang mereka terima. Studi oleh (Nurdiana et al., 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa di asrama cenderung memiliki lebih banyak interaksi sosial dibandingkan mereka yang tinggal di apartemen, yang lebih berisiko mengalami isolasi sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial dalam lingkungan tempat tinggal mempengaruhi kesejahteraan dan prestasi akademik mahasiswa.

#### *Apartemen Mahasiswa Tipe Flat: Kebebasan vs. Isolasi Sosial*

Apartemen tipe flat memberikan kebebasan dan privasi lebih tinggi dibandingkan asrama. Mahasiswa yang tinggal di apartemen dapat mengatur jadwal mereka sendiri tanpa terikat aturan ketat, serta menikmati fasilitas yang lebih lengkap, seperti dapur pribadi dan ruang tamu (Widyakusuma & Zainoeddin, 2022a).

Namun, tantangan utama dari apartemen adalah biaya yang lebih tinggi dan minimnya interaksi sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di apartemen lebih rentan mengalami kesepian dibandingkan dengan mereka yang tinggal di asrama (Stephen et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ruang komunal yang mendukung interaksi sosial antar penghuni.

Penelitian sebelumnya masih kurang mengeksplorasi bagaimana mahasiswa yang tinggal di apartemen mengatasi isolasi sosial mereka, serta apakah ada faktor lain yang dapat memperkuat jejaring sosial mereka dalam lingkungan apartemen. Oleh karena itu, artikel ini menelaah bagaimana desain ruang dan kebijakan

akomodasi dapat meminimalkan dampak negatif apartemen terhadap interaksi sosial mahasiswa.

#### *Asrama Mahasiswa: Komunitas yang Mendukung atau Terbatasnya Privasi?*

Asrama mahasiswa telah lama menjadi pilihan utama bagi mahasiswa baru karena memberikan kemudahan akses ke fasilitas kampus serta mendukung interaksi sosial yang lebih aktif. Studi oleh (Simpeh & Shakantu, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa di asrama lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki tingkat keterlibatan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di apartemen.

Keuntungan utama dari asrama adalah adanya sistem dukungan sosial yang kuat, yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi pengalaman akademik, serta mendapatkan bantuan dalam menghadapi tantangan perkuliahan (Nurdiana et al., 2020). Namun, asrama juga memiliki kendala, seperti kurangnya privasi dan potensi konflik antar penghuni. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa berbagi ruang dengan teman sekamar menjadi tantangan, terutama dalam menghadapi perbedaan kebiasaan dan jadwal akademik (Muchlis, 2023). Selain itu, keterbatasan ruang pribadi di asrama dapat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa. Studi oleh (Colclasure et al., 2021) menemukan bahwa selama pandemi COVID-19, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring akibat terbatasnya ruang pribadi di asrama.

Penelitian sebelumnya masih belum banyak membahas bagaimana desain ruang dalam asrama dapat dimodifikasi untuk meningkatkan privasi tanpa mengorbankan aspek sosial. Oleh karena itu, artikel ini juga mengeksplorasi kemungkinan desain asrama yang lebih fleksibel guna meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

#### *Perbandingan Apartemen Tipe Flat dan Asrama: Faktor Penentu Kesejahteraan Mahasiswa*

Beberapa penelitian telah membandingkan dampak tinggal di apartemen tipe flat dan asrama terhadap kesejahteraan mahasiswa. (Feldmane, 2019) menemukan bahwa mahasiswa di apartemen cenderung lebih puas dengan tingkat privasi yang lebih tinggi, sementara mahasiswa di asrama menikmati dukungan sosial yang lebih kuat. Namun, aspek biaya dan fleksibilitas juga menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan tempat tinggal.

Dari segi kenyamanan, apartemen menawarkan fleksibilitas lebih tinggi karena mahasiswa dapat mengatur jadwal dan aktivitas mereka sendiri (Muchlis, 2023). Sebaliknya, penghuni asrama sering terikat pada aturan kampus yang lebih ketat, yang dapat membatasi kebebasan mereka. Dalam aspek akademik, mahasiswa di asrama memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam diskusi akademik, meskipun potensi gangguan akibat dinamika sosial lebih tinggi dibandingkan apartemen (Wu et al., 2020).

Dalam hal biaya, apartemen umumnya memiliki harga sewa yang lebih tinggi dibandingkan asrama, yang sering mendapat subsidi dari universitas (Muchlis, 2023). Sementara itu, apartemen dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih tenang, tetapi mahasiswa yang tinggal di sana lebih berisiko mengalami isolasi sosial karena kurangnya ruang komunal yang mendorong interaksi (Stephen et al., 2023).

Berdasarkan perbandingan dalam **Tabel 1**, tidak ada jenis akomodasi yang secara universal lebih unggul. Apartemen lebih cocok bagi mahasiswa yang mengutamakan privasi dan kemandirian, sementara asrama lebih sesuai bagi mereka

yang membutuhkan dukungan sosial dan keterlibatan komunitas. Oleh karena itu, pemilihan tempat tinggal mahasiswa harus mempertimbangkan kebutuhan individu serta keseimbangan antara aspek privasi, interaksi sosial, dan biaya.

**Tabel 1.** Perbandingan Apartemen Tipe Flat dan Asrama Mahasiswa

Aspek	Apartemen Tipe Flat	Asrama Mahasiswa
<b>Privasi</b>	Tinggi, karena mahasiswa memiliki ruang pribadi dan lebih sedikit gangguan (Feldmane, 2019).	Rendah, karena kamar dan fasilitas umum sering digunakan bersama, sehingga ruang pribadi terbatas (Feldmane, 2019).
<b>Kenyamanan</b>	Tinggi, dengan fleksibilitas dalam mengatur jadwal dan fasilitas lebih lengkap (Muchlis, 2023).	Sedang, karena aturan kampus sering membatasi fleksibilitas penghuni (Muchlis, 2023).
<b>Dukungan Sosial</b>	Rendah, karena minim interaksi spontan dengan penghuni lain (Nurdiana et al., 2020).	Tinggi, karena adanya interaksi sosial yang lebih aktif dan kegiatan komunitas yang mendukung adaptasi mahasiswa (Nurdiana et al., 2020).
<b>Potensi Isolasi</b>	Tinggi, karena keterbatasan ruang komunal mengurangi kesempatan interaksi sosial (Stephen et al., 2023).	Rendah, karena asrama menyediakan banyak ruang komunal yang mendorong interaksi sosial (Stephen et al., 2023).
<b>Keterlibatan Akademik</b>	Terbatas, karena mahasiswa lebih jarang berinteraksi dengan teman sekamar atau penghuni lain dalam konteks akademik (Wu et al., 2020).	Tinggi, karena penghuni lebih mudah berdiskusi dan bertukar informasi akademik dengan teman sekamar dan sesama mahasiswa di asrama (Wu et al., 2020).
<b>Gangguan Belajar</b>	Rendah, karena mahasiswa memiliki ruang yang lebih tenang untuk fokus belajar (Sunarti et al., 2022).	Tinggi, karena lingkungan yang lebih sosial dapat meningkatkan potensi gangguan dari teman sekamar atau kegiatan sosial lainnya (Sunarti et al., 2022).
<b>Biaya</b>	Lebih mahal, karena biaya sewa dan kebutuhan hidup lebih tinggi dibandingkan asrama (Muchlis, 2023).	Lebih terjangkau, karena sering mendapat subsidi dari universitas atau memiliki sistem pembayaran yang lebih murah (Muchlis, 2023).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kritis untuk mengevaluasi dan membandingkan keunggulan serta tantangan dua model akomodasi mahasiswa, yaitu apartemen tipe flat dan asrama mahasiswa. Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu serta konsep teoretis yang berkaitan dengan kesejahteraan mahasiswa, interaksi sosial, dan prestasi akademik.

Untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber yang digunakan, penelitian ini hanya mengacu pada literatur sekunder yang berasal dari jurnal akademik *peer-reviewed*, buku akademik, serta laporan penelitian yang diterbitkan oleh institusi pendidikan dan organisasi penelitian dalam 10 tahun terakhir. Sumber literatur diperoleh melalui pencarian di database ilmiah seperti *Scopus*, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan *SpringerLink*, dengan kata kunci seperti *student accommodation*, *student well-being*, *dormitories vs apartments*, serta *social interaction in student housing*.

Pendekatan ini tidak mengandalkan data primer seperti wawancara atau survei. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan metode sintesis literatur untuk mengeksplorasi temuan-temuan dalam studi terdahulu serta membangun argumen berbasis teori mengenai bagaimana lingkungan tempat tinggal mahasiswa memengaruhi kesejahteraan dan prestasi akademik mereka.

### *Metode Analisis*

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis tematik dan komparatif, yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Tema Utama
  - Menganalisis penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi isu-isu utama terkait dampak apartemen dan asrama terhadap kesejahteraan, privasi, dan prestasi akademik mahasiswa.
  - Menggunakan Teori Kebutuhan Maslow untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing jenis akomodasi memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa, terutama dalam aspek keamanan, kenyamanan, dan privasi.
  - Menggunakan Teori Ekologi Sosial untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap interaksi sosial dan kesejahteraan mahasiswa.
2. Perbandingan dan Evaluasi
  - Membandingkan keunggulan dan tantangan dari kedua model akomodasi berdasarkan hasil studi terdahulu.
  - Mengidentifikasi pola dalam penelitian sebelumnya dan mengevaluasi kesamaan maupun perbedaan temuan.
  - Mengkaji bagaimana faktor ekonomi, sosial, dan akademik mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap jenis akomodasi tertentu.
3. Sintesis Argumentatif
  - Mengintegrasikan hasil analisis untuk menyusun argumen komprehensif mengenai efektivitas masing-masing jenis akomodasi.
  - Menghubungkan temuan penelitian dengan implikasi kebijakan, terutama dalam hal bagaimana universitas dan penyedia akomodasi dapat meningkatkan desain dan kebijakan perumahan mahasiswa untuk mendukung kesejahteraan serta prestasi akademik mereka.

### *Fokus Analisis*

Analisis dalam artikel ini berfokus pada tiga aspek utama yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan akomodasi mahasiswa:

1. Kesejahteraan Mahasiswa
  - Bagaimana lingkungan tempat tinggal (asrama vs. apartemen) memengaruhi kesehatan mental dan tingkat stres mahasiswa?
  - Apakah mahasiswa di apartemen memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan mereka yang tinggal di asrama?
2. Interaksi Sosial dan Dukungan Komunitas
  - Apakah mahasiswa yang tinggal di asrama memiliki kesempatan lebih besar untuk membangun jaringan sosial dibandingkan mahasiswa di apartemen?
  - Bagaimana tingkat isolasi sosial mahasiswa yang tinggal di apartemen dibandingkan dengan di asrama?
3. Dampak terhadap Prestasi Akademik
  - Apakah ada korelasi antara jenis tempat tinggal dan tingkat keberhasilan akademik mahasiswa?
  - Apakah lingkungan asrama atau apartemen lebih kondusif untuk mendukung pembelajaran dan produktivitas akademik?

## Hasil dan Pembahasan

### *Perbandingan Kesejahteraan Mahasiswa dalam Asrama dan Apartemen Tipe Flat*

Lingkungan tempat tinggal memengaruhi kesejahteraan mahasiswa dalam aspek privasi, kenyamanan, serta dukungan sosial. Berdasarkan Teori Kebutuhan Maslow, apartemen memberikan privasi lebih tinggi, sementara asrama menawarkan lingkungan sosial yang lebih kuat.

(Feldmane, 2019) menemukan bahwa mahasiswa di apartemen lebih puas dengan ruang pribadinya, tetapi lebih berisiko mengalami isolasi sosial. Sebaliknya, mahasiswa di asrama memiliki akses ke jaringan sosial yang lebih luas, tetapi sering menghadapi keterbatasan privasi (Nurdiana et al., 2020).

**Tabel 2.** Perbandingan Kesejahteraan Mahasiswa Berdasarkan Tipe Akomodasi

Aspek	Apartemen Tipe Flat	Asrama Mahasiswa
<b>Privasi</b>	Tinggi, karena mahasiswa memiliki ruang pribadi dan lebih sedikit gangguan (Feldmane, 2019).	Rendah, karena kamar dan fasilitas umum sering digunakan bersama (Nurdiana et al., 2020).
<b>Kenyamanan</b>	Tinggi, dengan fleksibilitas dalam mengatur jadwal dan fasilitas lebih lengkap (Muchlis, 2023).	Sedang, karena aturan kampus sering membatasi fleksibilitas penghuni (Muchlis, 2023).
<b>Dukungan Sosial</b>	Rendah, karena minim interaksi spontan dengan penghuni lain (Stephen et al., 2023).	Tinggi, karena adanya interaksi sosial yang lebih aktif dan kegiatan komunitas (Nurdiana et al., 2020).
<b>Potensi Isolasi</b>	Tinggi, karena keterbatasan ruang komunal mengurangi kesempatan interaksi sosial (Stephen et al., 2023).	Rendah, karena asrama menyediakan banyak ruang komunal yang mendorong interaksi sosial (Stephen et al., 2023).

Berdasarkan tabel di atas, apartemen lebih cocok bagi mahasiswa yang membutuhkan ketenangan dan fleksibilitas, sementara asrama lebih mendukung keterlibatan sosial. Oleh karena itu, universitas dapat mempertimbangkan opsi akomodasi yang tetap memberikan keseimbangan antara kedua aspek ini.

### *Interaksi Sosial dan Dinamika Kehidupan Mahasiswa*

Menurut Teori Ekologi Sosial, lingkungan tempat tinggal membentuk pola interaksi mahasiswa dengan komunitas akademik dan sosial. Simpeh dan (Simpeh & Shakantu, 2019) menemukan bahwa mahasiswa di asrama lebih aktif dalam kegiatan kampus dibandingkan mereka yang tinggal di apartemen. (Widyakusuma & Zainoeddin, 2022a) juga menunjukkan bahwa ruang komunal di asrama mendorong interaksi sosial yang lebih erat, sedangkan apartemen lebih bersifat individualistik.

**Tabel 3.** Perbandingan Interaksi Sosial Mahasiswa Berdasarkan Tipe Akomodasi

Aspek	Apartemen Tipe Flat	Asrama Mahasiswa
<b>Interaksi dengan Teman</b>	Rendah, interaksi terbatas hanya dengan teman sekamar atau tetangga terdekat (Widyakusuma & Zainoeddin, 2022b).	Tinggi, banyak kesempatan untuk berbagi ruang dan aktivitas bersama (Sunarti et al., 2022).
<b>Kesempatan Berjejaring</b>	Terbatas, karena minimnya ruang komunal dan kegiatan sosial terorganisir (Stephen et al., 2023).	Lebih besar, karena banyak kegiatan sosial dan komunitas kampus yang berpusat di asrama (Nurdiana et al., 2020).
<b>Tingkat Kehidupan Komunal</b>	Rendah, mahasiswa cenderung lebih individualistik dan jarang berpartisipasi dalam kehidupan komunitas (Stephen et al., 2023).	Tinggi, kehidupan sosial lebih aktif dengan adanya interaksi antar penghuni setiap hari (Nurdiana et al., 2020).

Berdasarkan tabel 3. tersebut, mahasiswa yang tinggal di asrama memiliki lebih banyak kesempatan untuk membangun jejaring sosial dibandingkan mereka yang tinggal di apartemen. Namun, bagi mahasiswa yang lebih menyukai privasi dan kemandirian, kehidupan di apartemen bisa menjadi pilihan yang lebih sesuai.

*Dampak Akomodasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*

Selain kesejahteraan dan interaksi sosial, lingkungan tempat tinggal juga memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. (Sunarti et al., 2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi akademik antara mahasiswa di asrama dan apartemen. Namun, (Muchlis, 2023) menemukan bahwa mahasiswa di apartemen cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih tenang, sedangkan mahasiswa di asrama lebih mudah berdiskusi dengan teman sekamar dan sesama penghuni (Wu et al., 2020).

**Tabel 4.** Perbandingan Dampak Akomodasi terhadap Prestasi Akademik

Aspek	Apartemen Tipe Flat	Asrama Mahasiswa
<b>Kondisi Belajar</b>	Lebih kondusif, karena mahasiswa memiliki ruang pribadi dan lebih sedikit gangguan (Muchlis, 2023).	Bisa terganggu, karena suasana yang lebih sosial dapat menghambat konsentrasi belajar (Wu et al., 2020).
<b>Akses ke Bantuan Akademik</b>	Terbatas, karena minimnya interaksi akademik spontan dengan teman sebaya (Stephen et al., 2023).	Lebih banyak kesempatan, karena mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman sekamar dan komunitas akademik (Nurdiana et al., 2020).
<b>Potensi Distraksi</b>	Rendah, karena lingkungan lebih tenang dan minim gangguan eksternal (Sunarti et al., 2022).	Tinggi, karena lebih banyak kegiatan sosial dan interaksi yang bisa mengganggu fokus belajar (Wu et al., 2020).

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mahasiswa yang membutuhkan lingkungan belajar yang lebih tenang mungkin lebih cocok tinggal di apartemen. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih mengandalkan interaksi akademik dengan teman sebaya akan lebih diuntungkan jika tinggal di asrama.

**Simpulan**

Jenis akomodasi mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan, interaksi sosial, dan prestasi akademik. Apartemen menawarkan privasi lebih tinggi dan lingkungan belajar yang lebih tenang, tetapi meningkatkan risiko isolasi sosial. Sebaliknya, asrama memberikan dukungan komunitas yang lebih kuat dan mempermudah interaksi akademik, meskipun dengan keterbatasan privasi. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi akademik antara mahasiswa di apartemen dan asrama, sehingga pilihan tempat tinggal ideal bergantung pada kebutuhan individu masing-masing mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan literatur sekunder tanpa data empiris langsung dari mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk melakukan survei atau wawancara guna mendapatkan perspektif mahasiswa secara lebih mendalam. Selain itu, studi jangka panjang dapat dilakukan untuk meneliti bagaimana lingkungan tempat tinggal memengaruhi perkembangan akademik dan sosial mahasiswa dalam periode studi yang lebih panjang. Berdasarkan temuan ini, universitas dan penyedia akomodasi perlu mengembangkan sistem hunian yang lebih fleksibel dan inklusif. Apartemen sebaiknya dilengkapi dengan lebih banyak ruang komunal untuk mengurangi isolasi sosial, sementara asrama perlu meningkatkan privasi bagi penghuninya. Selain itu,

kebijakan pendampingan dan kegiatan komunitas harus diperkuat di kedua jenis akomodasi untuk mendukung kesejahteraan dan keberhasilan akademik mahasiswa secara optimal.

### Daftar Pustaka

- Colclasure, B. C., Marlier, A., Durham, M. F., Brooks, T. D., & Kerr, M. (2021). Identified Challenges from Faculty Teaching at Predominantly Undergraduate Institutions after Abrupt Transition to Emergency Remote Teaching during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, 11(9), 556. <https://doi.org/10.3390/educsci11090556>
- Feldmane, L. (2019, May 22). *Students' satisfaction with their host city: case of Jelgava, Latvia*. <https://doi.org/10.22616/ERDev2019.18.No88>
- Muchlis, A. F. (2023). Metode Penelitian Survei-Kuesioner untuk Kesenakan dan Privasi pada Hunian Asrama. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(3), 154–163. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i3.252>
- Nurdiana, E. E. P., Gucci, Y. C., Rachmat, A. P., & Safitri, D. (2020). Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pendatang. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2), 266–281. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i2.17359>
- Prastiwi, S. K. A., & Dewi, S. P. (2021). Analisis Ketersediaan Hunian Mahasiswa pada Proses Studentifikasi di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang, Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 28–42. <https://doi.org/10.35475/ripte.v15i1.115>
- Simpeh, F., & Shakantu, W. (2019). On-campus university student housing facility services prioritisation framework. *Facilities*, 38(1/2), 20–38. <https://doi.org/10.1108/F-10-2018-0129>
- Stephen, S., Tjung, L. J., & Wirawati, S. (2023). Tingkat Kepuasan Penghuni Apartemen Citra Lake Suite Terhadap Pelayanan Kepada Penghuni (Objek Studi: Apartemen Citralake Suite Citra 6 Jakarta Barat). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 2951–2962. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22451>
- Sunarti, L. S., Diani, Y. H., Alfarabi, M., Cing, J. M., Arodes, E. S., Kurniaty, L., Siagian, F. E., & Fachly, A. H. R. (2022). The Practice of Cramming among Pre-Clinical Medical Students and Their Remedial Examination Result: A Simple Preliminary Demographic Analysis. *Archives of Current Research International*, 24–34. <https://doi.org/10.9734/acri/2022/v22i8545>
- Widyakusuma, A., & Zainoeddin, A. M. (2022a). Tinjauan Aktivitas Utama dan Penunjang Penghuni pada Perencanaan Hunian Vertikal Jenis Apartemen. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v5i2.1068>
- Widyakusuma, A., & Zainoeddin, A. M. (2022b). Tinjauan Aktivitas Utama dan Penunjang Penghuni pada Perencanaan Hunian Vertikal Jenis Apartemen. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v5i2.1068>
- Xulu-Gama, N. (2019). The Role of Student Housing in Student Success: An Ethnographic Account. *Journal of Student Affairs in Africa*, 7(2). <https://doi.org/10.24085/jsaa.v7i2.3822>